

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada revolusi industri 4.0 saat ini, perkembangan suatu organisasi mengakibatkan kebutuhan organisasi akan teknologi informasi semakin meningkat. Teknologi informasi tersebut semakin dibutuhkan oleh organisasi untuk meningkatkan layanan bisnis, mempermudah cara berkomunikasi, aplikasi bisnis yang lebih efektif, mengoptimalkan interaksi perusahaan dengan pelanggan. Teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya serta teknologi informasi digunakan untuk mengolah data (Suyanto, 2016).

Penerapan teknologi informasi senantiasa disesuaikan dengan rencana dari suatu perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Supaya dapat menghasilkan nilai yang baik bagi perusahaan atau organisasi (Syaiful Ali, 2017). Suatu informasi dianggap relevan, dalam pengambilan keputusan ketika informasi yang diungkapkan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan atau organisasi memerlukan laporan keuangan dalam bentuk format yang sama. Salah satu bentuk format yang sama yang dapat digunakan perusahaan yaitu XBRL. XBRL dianggap mampu memberikan informasi laporan keuangan yang terbaik dan tepat waktu

(Widaryanti, 2013). Selain menyajikan laporan keuangan dalam bentuk format yang sama, perusahaan juga dapat mempermudah para investor dalam mengakses maupun mengolah data. Dengan demikian perusahaan memerlukan pelaporan keuangan berbasis XBRL.

XBRL (Extensible Business Reporting Language) adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, yang menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis (BEI, 2015). Tujuan diterbitkan pelaporan keuangan berbasis XBRL yaitu untuk meningkatkan efisien, keandalan serta akurasi didalam pelaporan keuangan (Yoon H.Zo.H dan Ciganek A.2011). Selain itu laporan keuangan yang terintegrasi, berkualitas serta transparan juga dibutuhkan untuk pasar modal. XBRL juga sering dikaitkan dengan asimetri informasi, sesudah maupun sebelum pengadopsian XBRL. Perusahaan memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah setelah mengadopsi XBRL (Yoon H.Zo.H dan Ciganek A.2011). Menyadari akan manfaat yang dapat diperoleh setelah menerapkan XBRL maka perusahaan akan merancang strategi bisnis yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Farisan Wanaputra dan Siti Nurwahyu Harahap, 2018).

Menurut BEI (2012) perusahaan wajib untuk menggunakan pelaporan keuangan berbasis XBRL sejak tahun 2015, namun hingga saat ini belum semua perusahaan menggunakan pelaporan keuangan berbasis XBRL. Pada tahun 2016 hingga 2018, hanya terdapat 88 perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan berbasis XBRL secara berturut-turut. Dari 88 perusahaan 14%

perusahaan berlatar belakang sektor keuangan, 13% berlatar belakang sektor pertambangan, 12% berlatar belakang consumer goods industry, 30% berlatar belakang bidang infrastruktur/utilitas/transportasi, 7% berlatar belakang sektor pertanian, 14% berlatar belakang sektor industri dasar & kimia, sisanya terbagi ke dalam sektor jasa perdagangan dan investasi, konstruksi bangunan/properti/real estate serta industri lain (MG.Fitria Harjanti, 2019). Beberapa contoh perusahaan yang konsisten menggunakan XBRL secara berturut – turut yaitu perusahaan Unilever Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Indofood Tbk, Kimia Farma Tbk.

Perkembangan penelitian mengenai XBRL tidak hanya seberapa baik perusahaan dalam menerapkan pelaporan keuangannya melalui XBRL, akan tetapi ada beberapa variabel yang mampu mempengaruhi proses perusahaan dalam melaporkan/menyajikan laporan keuangan tersebut diantaranya yaitu seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan juga likuiditas. Penelitian Yuli Kurniawati (2018) bertujuan untuk melihat pengaruh karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan saham oleh publik terhadap Internet Financial Reporting (IFR). Penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap IFR sedangkan leverage dan kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap IFR. Penelitian Sofa Marwati (2016) bertujuan untuk melihat pengaruh karakteristik perusahaan berupa profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi auditor terhadap IFR dimana hasil penelitian profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap praktik IFR sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap praktik IFR. Penggunaan internet dalam menyajikan laporan keuangan diperkenalkan saat

mulai merebaknya penggunaan internet. Saat ini, dimana teknologi semakin canggih dan dikenal sebagai revolusi industri 4.0, diperkenalkan laporan keuangan berbasis XBRL, tdk hanya sebatas pada penggunaan internet dalam menyajikan laporan keuangan namun dengan menggunakan XBRL investor akan lebih cepat mengolah informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat pengaruh karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap penerapan laporan keuangan berbasis XBRL. Ukuran perusahaan melihat besar kecilnya perusahaan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sedangkan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berbasis XBRL yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berbasis XBRL yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berbasis XBRL yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah didalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas terhadap penerapan laporan keuangan berbasis XBRL pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dan kontribusi praktik sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi serta pemahaman atau pengetahuan bagi para investor atau calon investor mengenai penerapan laporan keuangan berbasis XBRL.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi bagi perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di BEI agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan laporan keuangan berbasis XBRL.

1.5. Sistematika Pelaporan

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pelaporan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang landasan teori, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang berhubungan dengan data dan analisis yang terdiri dari objek, populasi, sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.